



**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DALAM BUKU TEKS PAI DAN BUDI
PEKERTI KELAS VIII**

Husnah Nur Arini¹, Baharudin², Waluyo Erry Wahyudi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}

e-mail: husnahnurarini3@gmail.com

Diterima: 10/06/2026; Direvisi: 15/06/2026; Diterbitkan: 23/06/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan karakter religius dalam dua buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) SMP kelas VIII yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) dan metode analisis isi (content analysis). Sumber data primer berupa dua buku teks PAI-BP SMP kelas VIII yang dianalisis melalui studi dokumentasi dengan teknik membaca, mencatat, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data. Analisis difokuskan pada empat dimensi karakter religius, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua buku memuat penguatan karakter religius melalui materi pembelajaran, ayat Al-Qur'an, hadis, kisah keteladanan, aktivitas pembelajaran, serta refleksi peserta didik. Buku pertama lebih menekankan pemahaman konsep dan nilai-nilai religius, sedangkan buku kedua lebih menonjolkan implementasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh kontekstual dan aktivitas praktik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter religius dalam kedua buku disajikan secara terpadu dan saling melengkapi, sehingga mendukung pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran mengenai pola integrasi nilai-nilai religius dalam buku teks PAI-BP serta menjadi referensi bagi pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada penguatan karakter religius peserta didik.

Kata Kunci: *Karakter Religius, Buku Teks PAI, Pendidikan Karakter, SMP*

ABSTRACT

This study aims to analyze the reinforcement of religious character values in two Islamic Religious Education and Character Education (PAI-BP) textbooks for eighth-grade junior high school students used in the learning process. The study employed a qualitative approach with a library research design and content analysis method. The primary data sources consisted of two PAI-BP textbooks for Grade VIII, which were analyzed through documentation techniques involving reading, note-taking, categorizing, and interpreting the data. The analysis focused on four dimensions of religious character: responsibility toward God, oneself, others, and the environment. The findings reveal that both textbooks reinforce religious character through learning materials, Qur'anic verses, hadiths, exemplary stories, learning activities, and student reflection exercises. The first textbook places greater emphasis on understanding religious concepts and values, while the second highlights the practical application of religious values in daily life through contextual examples and hands-on activities. The study further demonstrates that the reinforcement of religious character in both textbooks is presented in an integrated and complementary manner, thereby supporting the comprehensive development of students' character. This research contributes to a deeper understanding of how religious values are



integrated into PAI-BP textbooks and provides a reference for the development of instructional materials oriented toward strengthening students' religious character.

Keywords: *Religious Character, Islamic Textbooks, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kemampuan intelektual, moral, dan karakter peserta didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran karena berperan dalam membentuk peserta didik yang memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan lingkungan (Nasrudin et al., 2023). Internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui pendidikan Islam menjadi salah satu upaya yang penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam membentuk peserta didik yang mampu mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari (Kartika et al., 2023).

Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan media digital memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan peserta didik. Kemudahan akses informasi dan interaksi sosial tidak hanya membawa manfaat, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan moral, seperti rendahnya kedisiplinan, kurangnya tanggung jawab, perilaku tidak sopan, serta melemahnya kesadaran religius (Sumarni et al., 2025). Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat juga menuntut peserta didik memiliki kemampuan menyaring informasi dan mempertahankan nilai-nilai keislaman agar tidak terpengaruh oleh berbagai konten yang bertentangan dengan karakter religius (Yudi & Maryam, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan karakter religius sebagai bagian dari pendidikan karakter yang mampu membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Selain itu, degradasi moral yang muncul di kalangan generasi muda menunjukkan perlunya penguatan aspek spiritual dan akhlak sebagai fondasi dalam menghadapi perubahan sosial yang terus berkembang (Wahidah & Herianto, 2023).

Karakter religius merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter. Nilai ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan (Jariyah & Mujab, 2024). Karakter religius pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama yang diwujudkan dalam hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar (Rahmawati et al., 2021). Sejalan dengan itu, Thomas Lickona (2021) menegaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai moral, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021) juga menekankan bahwa penguatan pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam pembelajaran melalui berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu sumber belajar yang memiliki peran strategis dalam penguatan karakter religius adalah buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Selain sebagai sumber materi pembelajaran, buku teks berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai keagamaan dan karakter kepada peserta didik (Puspitaningrum et al., 2024). Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Efendy & Irmwaddah, 2022). Melalui materi akidah, ibadah, akhlak, sejarah Islam, dan nilai-nilai sosial keagamaan, peserta didik diharapkan mampu

memahami sekaligus mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tafsir, 2021). Oleh karena itu, kualitas muatan karakter religius dalam buku teks PAI-BP perlu dikaji secara mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa buku teks PAI memiliki kontribusi dalam penguatan karakter religius peserta didik. Rahmawati (2022) menemukan bahwa buku teks PAI berperan dalam menanamkan nilai religius melalui pembiasaan ibadah dan akhlak. Sementara itu, Abdurrohman et al. (2023) menjelaskan bahwa buku teks PAI mengandung berbagai nilai karakter yang dapat mendukung pembentukan sikap religius, tanggung jawab, dan perilaku positif peserta didik melalui materi maupun unsur penyajian pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada analisis satu buku teks atau kajian umum mengenai nilai karakter religius, sehingga belum memberikan gambaran perbandingan antar buku teks berdasarkan dimensi karakter religius tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) berupa keterbatasan kajian komparatif yang menganalisis penguatan karakter religius dalam lebih dari satu buku teks PAI-BP dengan menggunakan indikator yang jelas dan terstruktur. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif terhadap dua buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII berdasarkan empat bentuk tanggung jawab religius, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan (Suyadi, 2021). Analisis ini tidak hanya mengidentifikasi keberadaan nilai religius, tetapi juga membandingkan pola penyajian dan penekanan karakter religius dalam masing-masing buku. Melalui perbandingan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik muatan religius yang terdapat dalam setiap buku sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mendukung penguatan karakter peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena buku teks merupakan salah satu media pembelajaran yang berpengaruh terhadap proses pembentukan karakter peserta didik. Buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai karakter melalui penyajian materi, ilustrasi, simbol, dan berbagai unsur pembelajaran lainnya yang mendukung perkembangan karakter peserta didik (Abdurrohman et al., 2023). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, penulis buku, dan pengembang kurikulum dalam mengoptimalkan penguatan karakter religius melalui buku teks PAI-BP, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pengembangan bahan ajar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter religius dalam dua buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penyajian karakter religius dalam kedua buku tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penguatan karakter religius yang terdapat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) SMP kelas VIII. Sumber data primer penelitian berupa dua buku teks PAI-BP SMP kelas VIII, yaitu buku Kurikulum Merdeka terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta buku pendamping terbitan swasta. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan karakter religius. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui kegiatan



membaca, memahami, dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian (Moleong, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan membaca kedua buku teks secara menyeluruh, kemudian mencatat dan mengklasifikasikan bagian-bagian yang memuat nilai karakter religius. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mendeskripsikan muatan karakter religius dalam kedua buku. Fokus analisis penelitian meliputi empat bentuk karakter religius, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada sesama manusia, dan tanggung jawab kepada lingkungan. Keempat aspek tersebut digunakan sebagai indikator dalam proses identifikasi dan klasifikasi data sehingga diperoleh gambaran mengenai bentuk dan pola penguatan karakter religius yang terdapat dalam kedua buku teks.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang berkaitan dengan karakter religius dipilih, dikelompokkan, dan difokuskan sesuai indikator penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan ketekunan pengamatan terhadap isi kedua buku teks serta membandingkan hasil analisis dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap dua buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII, ditemukan bahwa kedua buku memuat penguatan karakter religius melalui empat bentuk tanggung jawab karakter religius, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada sesama, dan tanggung jawab kepada lingkungan. Muatan karakter religius dalam kedua buku disajikan melalui materi pembelajaran, ayat Al-Qur'an, hadis, kisah keteladanan, aktivitas pembelajaran, latihan soal, serta refleksi peserta didik. Karakter religius yang terdapat dalam kedua buku tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian nilai karakter religius dalam kedua buku bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki sikap religius, disiplin, peduli sosial, dan peduli terhadap lingkungan sekitar (Tafsir, 2021).

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII memuat penguatan karakter religius melalui empat bentuk tanggung jawab religius. Keempat bentuk tanggung jawab tersebut meliputi tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Muatan karakter religius disajikan melalui berbagai komponen pembelajaran, seperti materi pokok, ayat Al-Qur'an, hadis, aktivitas peserta didik, serta refleksi pembelajaran. Meskipun sama-sama memuat keempat bentuk karakter religius tersebut, terdapat perbedaan dalam pola penyajian dan penekanan nilai religius pada masing-masing buku teks. Bentuk-bentuk karakter religius yang ditemukan dalam kedua buku teks tersebut disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Karakter Religius dalam Buku Teks PAI SMP Kelas VIII

No	Karakter Religius	Buku Pertama	Buku Kedua
1.	Tanggung jawab kepada Tuhan	✓	✓
2.	Tanggung jawab kepada diri sendiri	✓	✓
3.	Tanggung jawab kepada lingkungan	✓	✓
4.	Tanggung jawab kepada sesama	✓	✓

Berdasarkan tabel tersebut, kedua buku sama-sama memuat empat bentuk karakter religius. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam cara penyajian materi dan penekanan karakter religius pada masing-masing buku. Contoh penguatan karakter religius dalam buku pertama terlihat pada materi tentang kewajiban salat berjamaah yang menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada Tuhan. Sementara itu, dalam buku kedua terdapat aktivitas pembiasaan membaca doa sebelum belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk implementasi karakter religius.

Analisis Buku Pertama

1. Tanggung Jawab kepada Tuhan

Karakter religius berupa tanggung jawab kepada Tuhan dalam buku pertama terlihat melalui materi yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, dan ketakwaan kepada Allah Swt. Buku memuat pembelajaran mengenai kewajiban salat, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum melakukan aktivitas, serta pentingnya menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Nur, 2025). Materi tersebut diperkuat dengan adanya ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan kewajiban manusia sebagai hamba Allah Swt. Penyajian ayat dan hadis bertujuan agar peserta didik memahami dasar ajaran Islam secara lebih mendalam. Selain itu, buku juga memberikan penjelasan mengenai hikmah beribadah dan manfaat menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter religius juga terlihat melalui aktivitas refleksi yang mengajak peserta didik mengevaluasi pelaksanaan ibadah mereka. Misalnya, peserta didik diarahkan untuk menilai kedisiplinan mereka dalam melaksanakan salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum melakukan kegiatan. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa buku tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap religius. Buku pertama juga menampilkan kisah keteladanan tokoh-tokoh Islam yang memiliki sikap taat kepada Allah Swt. Kisah keteladanan tersebut bertujuan memberikan contoh konkret kepada peserta didik mengenai pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri

Karakter tanggung jawab kepada diri sendiri dalam buku pertama terlihat melalui materi tentang kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan menjaga perilaku. Buku mengajarkan bahwa seorang muslim harus memiliki akhlak yang baik dan mampu menjaga dirinya dari perilaku tercela (Suyadi, 2020). Materi tentang disiplin disampaikan melalui pembiasaan melaksanakan ibadah tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah, dan menjaga aturan yang berlaku di sekolah maupun di rumah. Selain itu, buku juga menanamkan pentingnya sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Penguatan karakter tanggung jawab kepada diri sendiri juga terlihat melalui latihan dan aktivitas pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk membiasakan perilaku positif. Peserta didik diajak untuk melakukan evaluasi terhadap sikap mereka

sehari-hari, seperti kedisiplinan belajar, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, buku juga menjelaskan dampak negatif dari perilaku tercela seperti berbohong, malas, dan tidak disiplin. Penjelasan tersebut bertujuan agar peserta didik memahami pentingnya menjaga perilaku yang baik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri.

3. Tanggung Jawab kepada Lingkungan

Karakter religius terhadap lingkungan dalam buku pertama terlihat melalui materi tentang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Buku menjelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah Swt. Materi mengenai kebersihan disampaikan melalui pembiasaan menjaga kebersihan diri, kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar. Buku juga mengajarkan bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman sehingga peserta didik harus memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku memberikan contoh perilaku peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga tanaman, dan tidak merusak fasilitas umum. Penguatan karakter religius terhadap lingkungan dilakukan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan (Mushofa et al., 2025). Selain itu, buku memberikan contoh perilaku peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga tanaman, dan tidak merusak fasilitas umum. Penguatan karakter religius terhadap lingkungan dilakukan agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan

4. Tanggung Jawab kepada Sesama

Karakter religius berupa tanggung jawab kepada sesama terlihat melalui materi yang mengajarkan pentingnya menghormati orang tua, guru, teman, dan masyarakat sekitar. Buku menanamkan nilai kepedulian sosial melalui pembelajaran tentang tolong-menolong, menghargai perbedaan, dan menjaga persaudaraan (Akidah, 2022). Penguatan karakter religius terhadap sesama juga terlihat melalui kisah keteladanan tokoh-tokoh Islam yang memiliki sikap peduli terhadap orang lain. Kisah tersebut memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai pentingnya memiliki rasa empati dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, buku juga memuat aktivitas kelompok yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Aktivitas tersebut bertujuan membentuk sikap sosial yang baik serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Nilai kepedulian sosial yang terdapat dalam buku menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan dengan sesama manusia.

Analisis Buku Kedua

1. Tanggung Jawab kepada Tuhan

Dalam buku kedua, karakter tanggung jawab kepada Tuhan disajikan melalui pembiasaan ibadah dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi ibadah disampaikan secara lebih kontekstual sehingga mudah dipahami peserta didik. Buku memberikan contoh penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan salat tepat waktu, membaca doa sebelum belajar, dan bersyukur atas nikmat Allah Swt. Penyajian materi yang kontekstual membuat peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku

juga memuat aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membiasakan perilaku religius. Misalnya, peserta didik diarahkan untuk membuat jadwal ibadah harian dan membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari.

2. Tanggung jawab kepada diri sendiri

Karakter tanggung jawab kepada diri sendiri dalam buku kedua terlihat melalui materi tentang disiplin, menjaga perilaku, dan membiasakan akhlak terpuji. Buku mengajarkan bahwa setiap peserta didik harus mampu menjaga dirinya dari perilaku negatif. Materi disajikan melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga lebih mudah dipahami. Buku juga menekankan pentingnya tanggung jawab terhadap tugas sekolah, menjaga kesehatan, dan menjaga pergaulan. Penguatan karakter religius dilakukan melalui aktivitas yang mengajak peserta didik membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

3. Tanggung jawab kepada lingkungan

Karakter religius terhadap lingkungan dalam buku kedua terlihat melalui materi tentang menjaga kebersihan dan kelestarian alam. Buku mengajarkan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari implementasi ajaran Islam. Penguatan karakter dilakukan melalui aktivitas menjaga kebersihan kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar. Buku juga memberikan contoh perilaku sederhana yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti menghemat air, menjaga tanaman, dan tidak membuang sampah sembarangan. Melalui materi tersebut, peserta didik diarahkan agar memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab manusia terhadap alam.

4. Tanggung jawab kepada sesama

Karakter religius terhadap sesama dalam buku kedua terlihat melalui materi tentang kerja sama, sikap menghargai orang lain, dan kepedulian sosial. Buku menampilkan berbagai contoh perilaku yang menunjukkan pentingnya hidup rukun dan saling membantu. Selain itu, terdapat aktivitas kelompok yang mendorong peserta didik bekerja sama dan menghargai pendapat teman. Buku juga mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga, guru, dan masyarakat sekitar. Penguatan karakter religius terhadap sesama dilakukan agar peserta didik memiliki rasa empati, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada buku pertama, penguatan karakter religius lebih menekankan pada aspek konseptual dan teoritis melalui ayat Al-Qur'an, hadis, serta penjelasan nilai-nilai keagamaan. Materi disusun secara sistematis untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep religius. Sementara itu, buku kedua lebih menonjolkan pendekatan kontekstual melalui aktivitas pembelajaran dan contoh penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi dibuat lebih dekat dengan pengalaman peserta didik sehingga memudahkan proses implementasi karakter religius.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII sama-sama memuat penguatan karakter religius pada empat dimensi tanggung jawab religius yang menjadi fokus penelitian. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam cara penyajian materi, strategi penguatan karakter, serta penekanan nilai

religius yang diberikan pada masing-masing buku. Buku pertama cenderung menekankan aspek konseptual melalui penyajian ayat Al-Qur'an, hadis, dan kisah keteladanan, sedangkan buku kedua lebih menonjolkan aspek kontekstual melalui aktivitas pembelajaran dan penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan dan persamaan penguatan karakter religius pada setiap dimensi tanggung jawab religius dalam kedua buku tersebut dirangkum secara sistematis pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Penguatan Karakter Religius dalam Dua Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII

Aspek Karakter Religius	Buku Pertama	Buku Kedua
Tanggung Jawab kepada Tuhan	Disajikan melalui materi keimanan, ibadah, ketakwaan, ayat Al-Qur'an, hadis, kisah keteladanan, dan refleksi ibadah peserta didik. Penekanan pada pemahaman konsep dan landasan keagamaan.	Disajikan melalui pembiasaan ibadah dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan pada praktik religius seperti salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan penyusunan jadwal ibadah harian.
Tanggung Jawab kepada Diri Sendiri	Memuat nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Diperkuat melalui evaluasi diri serta penjelasan dampak perilaku negatif seperti berbohong dan malas.	Menekankan disiplin, akhlak terpuji, tanggung jawab terhadap tugas, kesehatan, dan pergaulan. Disajikan melalui contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan peserta didik.
Tanggung Jawab kepada Lingkungan	Menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai amanah dari Allah Swt. Disertai contoh menjaga kebersihan diri, sekolah, dan lingkungan sekitar.	Menekankan implementasi ajaran Islam dalam menjaga lingkungan melalui aktivitas nyata seperti menghemat air, menjaga tanaman, dan menjaga kebersihan kelas serta sekolah.
Tanggung Jawab kepada Sesama	Memuat nilai menghormati orang tua, guru, teman, tolong-menolong, dan kepedulian sosial. Diperkuat dengan kisah keteladanan tokoh Islam dan aktivitas kelompok.	Menekankan kerja sama, hidup rukun, toleransi, empati, dan kepedulian sosial melalui contoh perilaku sehari-hari serta aktivitas kolaboratif peserta didik.
Karakteristik Penyajian	Lebih berorientasi pada aspek konseptual dan teoritis melalui ayat Al-Qur'an, hadis, kisah keteladanan, dan penjelasan nilai-nilai religius.	Lebih berorientasi pada aspek kontekstual dan praktis melalui aktivitas pembelajaran serta contoh penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Tabel 2, kedua buku sama-sama memuat empat dimensi karakter religius, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, lingkungan, dan sesama. Namun, terdapat

perbedaan dalam pola penyajian dan penekanan nilai karakter religius. Buku pertama lebih berorientasi pada penguatan pemahaman konsep religius, sedangkan buku kedua lebih berorientasi pada penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua buku memiliki karakteristik yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persamaan dan perbedaan karakteristik penguatan karakter religius pada kedua buku, hasil perbandingan tersebut disajikan secara ringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Penekanan Penguatan Karakter Religius pada Kedua Buku

Buku	Fokus Utama Penguatan Karakter Religius
Buku Pertama	Penguatan pemahaman konsep religius melalui ayat Al-Qur'an, hadis, kisah keteladanan, dan refleksi nilai keagamaan.
Buku Kedua	Penguatan implementasi nilai religius melalui aktivitas pembelajaran, contoh kontekstual, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
Persamaan	Sama-sama memuat empat aspek karakter religius, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.
Perbedaan	Buku pertama lebih menekankan aspek konseptual, sedangkan buku kedua lebih menekankan aspek praktis dan kontekstual.

Merujuk ke Tabel 3, kedua buku teks memiliki tujuan yang sama dalam menguatkan karakter religius peserta didik melalui empat dimensi tanggung jawab religius, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan dalam penyajian materi. Buku pertama lebih berfokus pada penguatan pemahaman konsep religius melalui ayat Al-Qur'an, hadis, dan kisah keteladanan, sedangkan buku kedua lebih menekankan implementasi nilai religius melalui aktivitas pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua buku memiliki keunggulan masing-masing dan dapat saling melengkapi dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kedua buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII sama-sama memuat empat bentuk karakter religius, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada sesama, dan tanggung jawab kepada lingkungan. Kedua buku memiliki persamaan dalam tujuan pembelajaran, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter religius dilakukan melalui materi pembelajaran, ayat Al-Qur'an, hadis, kisah keteladanan, aktivitas pembelajaran, dan refleksi peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakter religius telah diintegrasikan ke dalam berbagai komponen pembelajaran PAI sehingga tidak hanya disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh peserta didik (Fatimah et al., 2023).

Pendidikan karakter religius merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Abeng et al., 2025). Pendapat tersebut memperkuat bahwa penguatan karakter religius dalam buku teks memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif



peserta didik. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Thomas Lickona (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan moral, tetapi juga pembentukan sikap dan tindakan moral peserta didik. Dalam kedua buku teks yang dianalisis, nilai karakter religius tidak hanya disampaikan melalui teori keagamaan, tetapi juga melalui pembiasaan dan aktivitas yang mendorong peserta didik menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Nuryanti et al. (2024) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai religius perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran agar nilai tersebut menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Buku pertama lebih menekankan pada penguatan konsep keagamaan dan pemahaman nilai religius melalui ayat Al-Qur'an dan hadis. Penyajian materi dalam buku pertama lebih bersifat konseptual dan teoritis sehingga membantu peserta didik memahami dasar ajaran Islam secara mendalam. Penyajian materi yang bersifat teoritis tersebut menunjukkan bahwa buku pertama lebih berorientasi pada penguatan aspek kognitif peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk memahami dasar-dasar ajaran Islam sebelum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini penting karena pemahaman keagamaan yang baik dapat menjadi dasar terbentuknya perilaku religius peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Huda (2022) yang menjelaskan bahwa pemahaman keagamaan yang diperoleh melalui pembelajaran PAI menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, analisis Rosyid (2024) menunjukkan bahwa buku teks PAI memiliki fungsi strategis dalam menyampaikan nilai-nilai karakter melalui materi, ilustrasi, maupun aktivitas pembelajaran yang disajikan.

Sementara itu, buku kedua lebih menonjolkan pendekatan kontekstual dan penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Materi disajikan melalui contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Pendekatan kontekstual dalam buku kedua menunjukkan bahwa pembelajaran karakter religius tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku nyata peserta didik. Melalui aktivitas pembiasaan seperti menjaga kebersihan, membaca doa, dan kerja sama kelompok, peserta didik diarahkan untuk membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Mudzkir (2023) yang menunjukkan bahwa penanaman karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten. Temuan ini juga didukung oleh Romadhoni et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi karakter religius di tingkat SMP lebih efektif ketika peserta didik terlibat langsung dalam praktik dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan.

Perbedaan penyajian materi tersebut menunjukkan bahwa kedua buku memiliki karakteristik masing-masing dalam menanamkan nilai karakter religius. Buku pertama lebih fokus pada penguatan pemahaman konsep keagamaan, sedangkan buku kedua lebih fokus pada pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa buku teks Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah dan akhlak. Selain itu, Rosyid (2024) menjelaskan bahwa buku teks PAI tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter yang dapat mendorong berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Perbedaan orientasi penyajian tersebut menunjukkan bahwa setiap buku memiliki strategi yang berbeda dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Puspitaningrum et al. (2024) bahwa bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media



pembentukan karakter. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Saleh (2021) yang menemukan bahwa buku teks PAI memuat beragam nilai yang dapat digunakan sebagai sarana penguatan karakter peserta didik.

Meskipun demikian, kedua buku tetap memiliki kontribusi penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah. Melalui penguatan karakter religius dalam buku teks, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang baik sesuai ajaran agama. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks memiliki peran penting dalam mendukung implementasi pendidikan karakter religius di sekolah. Melalui penyajian materi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain nilai religius, kedua buku juga menunjukkan adanya muatan yang mengarah pada pengembangan sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan secara harmonis. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari moderasi beragama yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini (Ainina, 2022).

Dengan adanya penguatan karakter religius dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, proses pembelajaran di sekolah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap religius, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penguatan karakter religius dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh Gunagraha dan Dhani (2024) yang menyatakan bahwa buku pendidikan Islam memiliki peran dalam menanamkan nilai moderasi beragama melalui materi dan aktivitas pembelajaran yang disajikan. Selain itu, Shulha (2025) menjelaskan bahwa buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas VIII mengandung berbagai muatan moderasi beragama yang dapat mendukung pembentukan karakter religius yang inklusif, toleran, dan berimbang dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter religius dalam dua buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VIII serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan penyajiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua buku sama-sama memuat penguatan karakter religius melalui empat dimensi tanggung jawab religius, yaitu tanggung jawab kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Dengan demikian, kedua buku telah mengintegrasikan nilai-nilai religius sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter peserta didik. Meskipun memiliki kesamaan dalam dimensi karakter religius yang dikembangkan, kedua buku menunjukkan perbedaan dalam strategi penyajiannya. Buku pertama lebih menekankan penguatan pemahaman konsep religius melalui ayat Al-Qur'an, hadis, dan kisah keteladanan, sedangkan buku kedua lebih berorientasi pada penerapan nilai religius melalui aktivitas pembelajaran, pembiasaan, dan contoh kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kedua buku memiliki karakteristik yang saling melengkapi dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.

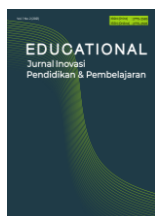
Temuan penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pengembangan buku teks yang tidak hanya memperkuat pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga mendorong implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru dan pengembang bahan ajar perlu mempertimbangkan keseimbangan antara aspek konseptual dan praktis dalam



penyusunan materi pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penguatan karakter religius pada jenjang pendidikan yang berbeda atau melalui sumber belajar lain, seperti media digital dan perangkat ajar berbasis teknologi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguatan karakter religius dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., In'ami, M., Zulkifli, Z., & Hakim, L. (2023). Pendidikan karakter dan buku teks sekolah dasar: Studi analisis pendidikan karakter pada buku teks PAI dan relevansinya dengan budaya tutur peserta didik. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 19(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v19i2.9290>
- Abeng, A. T., Hastuti, S., & Irawanda, G. (2025). Membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai religius di sekolah. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4667>
- Ainina, D. Q. (2022). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas VII SMP. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 477-487. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i2.887>
- Akidah, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28-33. <https://doi.org/10.35905/dialektika.v1i1.1976>
- Fatimah, S., Subarkah, I., Huda, A. N., Mu'minin, A., & Rohmah, L. F. (2023). *Analisis Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran PAI*. SHEs: Conference Series, 6(1), 713–723. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71791>
- Gunagraha, S., & Dhani, A. (2024). Analisis nilai-nilai moderasi beragama dalam buku Pendidikan Al-Islam penerbit Muhammadiyah jenjang SMP tahun 2024. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(4). <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/22151>
- Huda, F. I. H. (2022). Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11138](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11138)
- Jariyah, A., & Mujab, M. (2024). Konsep Pendidikan Akhlak Tasawuf sebagai Solusi Krisis Moral di Era Modern. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2). <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7603>
- Kartika, I., Saepudin, S., Hidayat, O. R., Uswatiyah, W., Juliana, J., & Rohmatillah, N. (2023). Internalisasi nilai karakter religius melalui pendidikan Islam di era 5.0 di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 4(1). <https://www.jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/342>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan penguatan pendidikan karakter*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMP kelas VIII*. Kemendikbud.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mudzkir, M. (2023). Penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan. *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 10–26. <https://doi.org/10.59106/abs.v3i1.106>



- Mushofa, M., Iqbal, M. D., & Noor, I. (2025). Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan Karakter: Analisis Filosofis Spiritual dan Moral. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 983–995. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i3.2557>
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>
- Nur, F. M. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Tasawuf dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 4(2), 515–529. <https://doi.org/10.69548/jigm.v4i2.91>
- Nuryanti, N., Hidayat, H., Sibaweh, I., Amin, K., & Fitri, A. (2024). Pendidikan Karakter Religius Berbasis Internalisasi Pendidikan Tauhid pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Journal of Education Research*, 5(4), 4348–4354. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1596>
- Puspitaningrum, A., Abdulkarim, A., Komalasari, K., & Fitriyani, S. (2024). Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 163–174. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10316>
- Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 535–558. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>
- Rahmawati. (2022). Penanaman karakter religius dalam buku teks pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 45–56. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/59340>
- Romadhoni, R., Bakhrudin, M., & Mulyono, N. (2023). Implementasi karakter religious dalam kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)
- Rosyid, A. (2024). Aspek-aspek pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis buku teks PAI untuk sekolah dasar. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1535>
- Saleh, M. (2021). *Analisis nilai-nilai pendidikan multikultural pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMP/MTs kelas VIII* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan). <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/7130>
- Shulha, M. (2025). *Muatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Kemendikbudristek Edisi Revisi 2021* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/38825>
- Sumarni, S., Widiyari, F., Azizah, N. F., & Firmansyah, Y. (2025). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi mengatasi krisis empati, disiplin, dan nilai moral peserta didik. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.62282/je.v3i1.45-55>
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2021). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Wahidah, E. Y., & Herianto, A. (2023). Implementasi Konsep Akhlak Tasawuf dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Degradasi Moral). *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.387>



Yudi, N., & Maryam, S. (2023). Pengaruh kompetensi literasi digital siswa terhadap efektivitas pendidikan karakter Islami di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2). <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/65200>